



**PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU USIA REPRODUKTIF
TENTANG INISIASI MENYUSUI DINI (IMD) PASCA PERSALINAN
UNTUK PENCAPAIAN KESUKSESAN PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF DI DESA MATANG MESJID KECAMATAN
PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN TAHUN 2023.**

**Seri Warzukni¹, Nurlaely HS², Paradina Aulia³, Safinatun Naza⁴, Nelly Handayani⁵,
Safitri⁶, Nashiratunnisa⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7}STIKES Payung Negeri Aceh Darussalam

Article Information

Article history:

Received November
01, 2023

Approved November
07 2023

Keywords:

ASI
Eksklusif, Kandungan
ASI, Manfaat ASI,
Pengetahuan,
Posyandu
Desa Matang Mesjid.

ABSTRAK

Pemberian ASI (Air Susu Ibu) secara eksklusif merupakan praktek memberikan hanya ASI kepada bayi tanpa memberikan cairan atau makanan padat lainnya, kecuali vitamin, mineral, atau obat dalam bentuk tetes atau sirup, hingga mencapai usia 4-6 bulan. Banyak penelitian yang telah mengevaluasi manfaat pemberian ASI eksklusif, termasuk dalam menurunkan tingkat kematian bayi, mengurangi risiko penyakit pada bayi, memaksimalkan pertumbuhan bayi, mendukung perkembangan kecerdasan anak, dan memperpanjang jarak antara kehamilan bagi ibu. Penyebab utama kematian bayi di Indonesia adalah kematian neonatal, dimana dua pertiga dari kematian neonatal terjadi dalam minggu pertama kehidupan, karena sistem kekebalan bayi masih sangat lemah. Sub Committee on Nutrition (ACC/SCN) dalam laporan tahun 2000 menekankan pentingnya meningkatkan durasi pemberian ASI eksklusif karena hubungannya yang kuat dengan kesehatan dan kelangsungan hidup anak. Direkomendasikan untuk memberikan ASI secara eksklusif selama 4-6 bulan. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberi informasi atau pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Desa Matang Mesjid. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Posyandu Desa Matang Mesjid menggunakan metode oral atau presentasi kepada masyarakat. Sebanyak 20 responden (100%), diperoleh 90% responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik. Sosialisasi tentang ASI

Eksklusif merupakan wujud dalam pemberian informasi kepada setiap ibu yang memiliki bayi maupun calon ibu.

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding, the practice of nourishing infants solely with breast milk, excluding any other liquids or solid foods, except for essential vitamins, minerals, or medication in the form of drops or syrup, for the first 4-6 months of life, holds a wealth of compelling advantages. Numerous studies have extensively demonstrated the remarkable benefits associated with this approach, which include a marked reduction in infant mortality rates, decreased vulnerability to various diseases in infants, optimized baby growth, enhanced cognitive development in children, and an extended gap between pregnancies for mothers.

© 2023 EJOIN

*Corresponding author email: Seriwarzukni.Skm@gmail.com

PENDAHULUAN

Pemberian ASI (Air Susu Ibu) secara eksklusif merupakan praktek memberikan hanya ASI kepada bayi tanpa memberikan cairan atau makanan padat lainnya, kecuali vitamin, mineral, atau obat dalam bentuk tetes atau sirup, hingga mencapai usia 4-6 bulan. Banyak penelitian yang telah mengevaluasi manfaat pemberian ASI eksklusif, termasuk dalam menurunkan tingkat kematian bayi, mengurangi risiko penyakit pada bayi, memaksimalkan pertumbuhan bayi, mendukung perkembangan kecerdasan anak, dan memperpanjang jarak antara kehamilan bagi ibu. Penyebab utama kematian bayi di Indonesia adalah kematian neonatal, dimana dua pertiga dari kematian neonatal terjadi dalam minggu pertama kehidupan, karena sistem kekebalan bayi masih sangat lemah. Sub Committee on Nutrition (ACC/SCN) dalam laporan tahun 2000 menekankan pentingnya meningkatkan durasi pemberian ASI eksklusif karena hubungannya yang kuat dengan kesehatan dan kelangsungan hidup anak. Direkomendasikan untuk memberikan ASI secara eksklusif selama 4-6 bulan.

Pada tahun 1999, UNICEF dan World Health Assembly (WHA) bersama-sama merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan untuk mendapatkan manfaat maksimal bagi ibu dan bayi. Meskipun rekomendasi ini tampaknya masih sulit untuk diwujudkan, upaya untuk memungkinkan ibu memberikan ASI eksklusif selama 4 bulan saja masih memiliki banyak hambatan. Target program perbaikan gizi masyarakat untuk meningkatkan tingkat ASI eksklusif hingga 80% nampaknya menjadi tantangan yang tinggi.

Pemberian makanan atau minuman pralakteal, yaitu memberikan makanan atau minuman kepada bayi segera setelah lahir sebelum ASI tersedia (dengan kata lain, sebelum pemberian ASI), seringkali dilakukan dalam tiga hari pertama setelah kelahiran. Praktek ini sering menjadi salah satu faktor utama dalam kegagalan pelaksanaan ASI eksklusif. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif termasuk produksi ASI yang kurang, kurangnya pemahaman ibu tentang tata cara laktasi yang benar, keinginan untuk melakukan relaktasi, dan tindakan pemberian makanan atau minuman pralakteal."

Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan menyusui termasuk perubahan sosial budaya, faktor psikologis, kondisi fisik ibu, ketersediaan petugas kesehatan, promosi meningkatnya penggunaan susu formula sebagai alternatif ASI, rekomendasi petugas kesehatan untuk menggunakan Pengganti Air Susu Ibu (PASI), masalah nyeri atau lecet pada puting susu, pembengkakan payudara (engorgement), penyumbatan saluran susu, mastitis, abses pada payudara, kelainan anatomis pada puting susu, kesulitan dalam proses menyusui, penolakan bayi untuk menyusui, pertumbuhan yang kurang optimal pada bayi yang diberikan ASI, ikterus pada bayi yang mengonsumsi ASI, persalinan melalui operasi caesarean, kelahiran bayi kembar, kondisi kronis atau berat pada ibu, diet khusus ibu, penggunaan obat-obatan oleh ibu selama menyusui, dan menyusui saat hamil.

Rumusan Masalah

Desa Matang Mesjid merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen dimana dari segi akses dekat dengan fasilitas kesehatan. Dari data Dinas Puskesmas Peusangan tahun 2023 diperoleh informasi Ketika kita melihat situasi di mana kesadaran ibu-ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif masih rendah, seringkali kita menemukan kebiasaan dalam masyarakat di mana mereka memberikan tambahan makanan bayi sebelum bayi mencapai usia 6 bulan. Alasan yang sering digunakan adalah bahwa bayi rewel atau mungkin akan lebih baik jika diberi susu tambahan.

Tujuan Kegiatan

1. Meningkatkan pengetahuan kelompok sasaran melalui kegiatan penyuluhan kesehatan
2. Melatih kelompok sasaran untuk berperilaku memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan awal kehidupan bayi.

Manfaat Kegiatan

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu-ibu melalui penyuluhan, menonton video, dan latihan cara memberikan ASI eksklusif.
2. Memberikan cara menyusui yang baik dan benar dan menyimpan ASIP (air susu ibu perasan) sebagai upaya peningkatan perilaku pemberian ASI eksklusif.
3. Meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak pada kelompok sasaran.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui penyuluhan langsung di Posyandu dengan menerapkan protokol kesehatan selama kegiatan, mencakup menggunakan masker, menjaga jarak dan menjaga kebersihan tangan. Media leaflet digunakan dan direncanakan akan diteruskan kegiatan ini melalui media sosial WhatsApp. Kegiatan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut;

1. Kegiatan Pre-test, dilakukan ujian untuk mengetahui Peningkatan Pengetahuan Ibu Usia Reproduksi Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Pasca Persalinan Untuk Pencapaian Kesuksesan Pemberian ASI Eksklusif. Kegiatan ini dilakukan dengan meminta ibu untuk mengisi kuesioner yang memuat 10 pertanyaan terkait materi yang akan disampaikan.
2. Pendataan status gizi balita yang diketahui dari hasil pengukuran yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Disamping itu juga pendataan nomor kontak ibu dari balita yang berguna dalam kegiatan edukasi lanjutan menggunakan media sosial.
3. Penyampaian materi tentang Peningkatan Pengetahuan Ibu Usia Reproduksi Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Pasca Persalinan Untuk Pencapaian Kesuksesan Pemberian ASI Eksklusif

4. Kegiatan Post-test, diuji seberapa besar peningkatan pengetahuan dan sikap responden terhadap materi yang telah disampaikan.
5. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan setelah kegiatan promosi gizi dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui perubahan perilaku ibu dalam pengasuhan terhadap balita melalui kuesioner. Kegiatan ini dilakukan oleh kader masing-masing kelurahan di wilayah kerja Puskesmas Peusangan Desa Matang Mesjid Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen/
6. Kegiatan edukasi dilanjutkan melalui media WhatsApp (WA). Kegiatan ini diawali dengan membentuk grup WA khusus untuk ibu-ibu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Lapai dan dalam pembentukan grup A atas izin dari Pihak Puskesmas dan Bidan Desa. Kemudian dalam kegiatan edukasi melalui media sosial ini direncanakan melibatkan kader dan tenaga gizi dari Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Bireuen tahun 2023, Desa Matang Mesjid merupakan salah satu Desa Di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen dengan persentase kegagalan ASI Eksklusif tercatat sebesar 6,8%, dan gizi buruk sebesar 6,5%. (Dinas Kabupaten Bireuen, 2023) Solusi permasalahan yang ditawarkan dalam upaya meningkatkan Edukasi dan Kampanye: Kampanyekan pentingnya ASI eksklusif kepada masyarakat dan ibu hamil. Sosialisasikan manfaat ASI eksklusif dan risiko tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayi, Pelatihan Tenaga Kesehatan: Berikan pelatihan kepada tenaga kesehatan, termasuk dokter, perawat, bidan, dan petugas kesehatan lainnya, tentang pentingnya ASI eksklusif dan cara mendukung ibu yang sedang menyusui, Pastikan tenaga kesehatan memahami teknik pemberian ASI yang baik dan benar. Dukungan Psikologis: Sediakan dukungan psikologis kepada ibu-ibu yang sedang menyusui, termasuk kelompok dukungan menyusui, konseling, dan ruang khusus untuk menyusui di fasilitas kesehatan. Pengurangan Faktor Penghambat: Pastikan fasilitas kesehatan memberikan ruang dan waktu yang nyaman bagi ibu untuk menyusui. Hapus iklan dan promosi susu formula di dalam fasilitas kesehatan. Peraturan dan Kebijakan: Implementasikan peraturan dan kebijakan yang mendukung ASI eksklusif, seperti memberikan waktu istirahat untuk ibu yang sedang menyusui di tempat kerja. Pastikan bahwa pusat kesehatan anak dan ibu mendorong dan mendukung praktik ASI eksklusif. Pemantauan dan Evaluasi: Adakan pemantauan dan evaluasi berkala untuk memastikan praktik ASI eksklusif berjalan dengan baik di dalam dinas kesehatan. Kumpulkan data mengenai persentase ibu yang memberikan ASI eksklusif dan gunakan data tersebut untuk perbaikan. Kerjasama dengan Komunitas: Kerja sama dengan organisasi masyarakat, kelompok ibu, dan lembaga non-pemerintah untuk mendukung praktik ASI eksklusif, Sumber Daya yang Memadai: Pastikan tersedianya sumber daya yang cukup, seperti pompa ASI, ruang menyusui, dan materi edukasi. Kampanye Pengetahuan Masyarakat: Melakukan kampanye pendidikan kepada masyarakat tentang pentingnya ASI eksklusif dan cara mempersiapkan diri untuk memberikan ASI eksklusif. Pengembangan Program Dukungan: Program-program dukungan kepada ibu yang sedang menyusui seperti konseling, kelompok dukungan, atau konsultasi dengan konselor laktasi. Promosi Pemeriksaan Kehamilan dan Persiapan Pralahir: Menekankan pentingnya pemeriksaan kehamilan rutin untuk memastikan kesiapan ibu untuk memberikan ASI eksklusif.

Penting untuk bekerja sama dengan semua pemangku kepentingan, termasuk keluarga, komunitas, dan pihak berwenang untuk menciptakan lingkungan yang mendukung praktik ASI eksklusif. Solusi ini harus diimplementasikan secara holistik dan berkelanjutan untuk memastikan kesehatan dan perkembangan optimal bayi.

DATA GEOGRAFI

Lokasi Pengabdian Masyarakat di Desa Matang Mesjid Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Keadaan geografis Desa Ceubrek berupa perkampungan .

1. Batas-batas Wilayah

- a. Utara : Matang Cot Paseh
- b. Selatan : Matang Sagoe
- c. Timur : Cot Panjoe
- d. Barat : Meunasah Dayah

2. Luas Wilayah : ± 120 Ha**3. Pembagian Administrasi daerah :**

- a. Jumlah Desa : 1
- b. Jumlah Dusun : 3

DATA DEMOGRAFI

- 1. Jumlah Penduduk : 1.650 Jiwa
 - a. Laki-laki : 820 Jiwa (75%)
 - b. Perempuan : 830 Jiwa (78,2%)
- 2. Jumlah KK : 302 KK
 - a. KK Laki-laki : 200 KK (67%)
 - b. KK Perempuan : 102 KK (65%)

A. Acara Penyuluhan Gizi Balita

- 1. Topik kegiatan : Penyuluhan tentang Gizi balita
- 2. Sasaran dan target : Masyarakat Desa Matang Mesjid
- 3. Metode : Penyuluhan dan Tanya Jawab
- 4. Media : Leaflet dan Power Point
- 5. Tempat : Desa Matang Mesjid
- 6. Waktu Pelaksanaan adalah
 - Hari : Kamis
 - Tanggal : 25 September 2023
 - Pukul : 09.00 s/d selesai
- 2. Pengorganisasian
 - a. Setting Tempat
 - 1). Nara Sumber : Nelly Handayani
 - 2). Moderator : Safinatun Naza
 - 3). Notulen : Nelly handayani
 - 4). Pembimbing : Seri Warzukni, SKM., MKM
 - 5). Fasilitator : Safitri
 - 6). Media : Leaflet dan Power Point
 - b. Susunan Acara

No	Waktu	Acara	Metode	Pengisi Acara
1	09.00 WIB	Pembukaan : Perkenalan	Ceramah	Moderator
2	09.35 WIB	Pemaparan tentang manfaat ikan	Ceramah	Nara Sumber
3	10.30 WIB	Tanya Jawab	Interaksi	Nara Sumber
5	11.15 WIB	Penutup	Interaksi	Moderator

DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization. Complementary feeding of young children in developing countries: a review of current scientific knowledge. Geneva:WHO; 1998.
- Institute of Medicine. Nutrition during lactation. Washington DC: National Academic Press; 1991.
- Saarinen UM, Kajosari M. Breastfeeding as prophylaxis against atopic disease; prospective follow-up study until 17 years old. *Lancet* 1995;346: 1065-9.
- Roesli U. Mitos menyusui. Seminar Telaah Mutakhir tentang ASI. Bali:FAOPS-Perinasia; 2001.
- Anderson JW, Johnstone BM, Remley DT. Breastfeeding and cognitive development: a metaanalysis. *Am J Clin Nutr.* 1999; 70:525-35.
- Uauy R, de Andraca I. Human milk and breastfeeding for optimal mental development. *J Nutr.* 1995; 125:2278S-80S.
- Besar DS. Metode amenorea laktasi. Seminar Telaah Mutakhir tentang ASI. Bali: FAOPS-Perinasia; 2001.
- Davies-Adetugbo A, Ojofeitimi EO. Maternal education, breastfeeding behaviours, and lactational amenorrhea: studies among two ethnic communities in Ile Ife, Nigeria. *Nutrition and Health.* 1996; 11:115-26.
- UNICEF-RI. The situation of women and children in Indonesia. Jakarta: Unicef-RI; 2000.